

**PROGRAM KEMITRAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT ANTARA PT.BUMI SAWIT PERMAI
DENGAN PETANI DESA GUNUNG RAJA KECAMATAN MUARA ENIM**

***PALM OIL PLANTATION PARTNERSHIP PROGRAM BETWEEN PT.BUMI SAWIT PERMAI
AND FARMERS OF GUNUNG RAJA VILLAGE, LUBAI DISTRICT MUARA ENIM REGENCY***

Ajeng Bela Pertiwi¹⁾, Mustopa Marli Batubara²⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Muhammadiyah Palembang Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
E-mail Koresponden: mustopa.marli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja alokasi pembiayaan pada budidaya kelapa sawit melalui program kemitraan PT. Bumi Sawit Permai dan untuk mengetahui peran koperasi lubai sawit permai pada program kemitraan budidaya kelapa sawit antara Perusahaan dengan petani Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive Sampling* dan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan analisis data yang digunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan alokasi pembiayaan pada program kemitraan budidaya kelapa sawit sebesar Rp. 90.456.000 yang terbagi pada alokasi biaya pembangunan perkebunan Rp. 55.000.000, Kompensasi petani selama 48 bulan sebesar Rp. 24.000.000 yang diberikan secara perbulan sebesar Rp. 500.000 dan Biaya bunga bank tertanggung sebesar Rp. 11.456.000. Peran koperasi lubai sawit permai dalam program kemitraan budidaya kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim adalah: a) Mempasilitasi pihak mitra (PT Bumi Sawit Permai) dalam perlengkapan dokumen petani, b) Pengajuan CPCL (calon petani calon lahan) ke Kepala Desa, Camat sampai ke Dinas Perkebunan Setempat, c) Menyediakan tenaga kerja dengan standar upah UMR yang diambil dari keluarga petani peserta (anggota Koperasi), d) Menjadi mediator kalau terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan Perkebunan sawit rakyat (PSR), dan e) Menampung simpanan pokok dan simpan wajib petani (anggota) di potong oleh bank pemberi kredit sebesar 20.000 per bulan.

Kata Kunci: program kemitraan, kelapa sawit, koperasi

ABSTRACT

This study aims to determine the allocation of funding for oil palm cultivation through the partnership program of PT. Bumi Sawit Permai and to determine the role of the Lubai Sawit Permai cooperative in the oil palm cultivation partnership program between the company and farmers in Gunung Raja Village, Lubai District, Muara Enim Regency. The method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. The sampling methods used in this study are purposive sampling and simple random sampling. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The data processing methods used are data condensation, data presentation, and conclusion drawing, while the data analysis used is descriptive. The results of the study show that the allocation of funding for the oil palm cultivation partnership program amounted to IDR. 90,456,000, which was divided into IDR. 55,000,000 for plantation development costs, compensation for farmers for 48 months amounting to IDR. 24,000,000, which is paid monthly at IDR. 500,000, and bank interest costs amounting to IDR. 11,456,000. The role of the Lubai Sawit Permai Cooperative in the oil palm cultivation partnership program in Gunung Raja Village, Lubai District, Muara Enim Regency is: a) Facilitating the partner (PT Bumi Sawit Permai) in preparing farmer documents, b) Submitting CPCL (prospective farmers and prospective land) to the Village Head, Sub-District Head, and Local Plantation Office, c) Providing labor at the minimum wage standard taken from the families of participating farmers (cooperative members), d) Acting as a mediator if problems arise related to smallholder oil palm cultivation (PSR), and e) Collecting basic savings and mandatory savings from farmers (members), which are deducted by the lending bank at a rate of 20,000 per month.

Keywords: partnership program, palm oil, cooperative

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu sektor pertanian yang paling penting di dunia, terutama di wilayah-wilayah tropis dan subtropis. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) memiliki berbagai manfaat ekonomi, seperti produksi minyak kelapa sawit yang digunakan dalam berbagai industri, termasuk makanan, kosmetik, dan energi biodiesel. Seiring dengan pertumbuhan populasi global dan permintaan yang terus meningkat akan minyak kelapa sawit, perkebunan kelapa sawit telah menjadi salah satu komoditas ekspor utama bagi banyak negara. Perkebunan kelapa sawit secara Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa nilai ekspor CPO Indonesia mencapai US\$ 29,62 miliar pada tahun 2022, meningkat sebesar 3,56 % dibandingkan tahun sebelumnya, dan menjadi rekor tertinggi dalam satu dekade terakhir (BPS Sumatera Selatan, 2022).

Salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, hampir disetiap Kabupaten di Provinsi ini terdapat Perkebunan Kelapa Sawit baik dalam skala besar maupun skala kecil. Baik diusahakan oleh perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta ataupun perkebunan Negara (Muharani, 2024). Perkebunan Kelapa Sawit juga menjadi bagian penting dari pembangunan daerah pedesaan dan Perkebunan Kelapa Sawit juga berkontribusi untuk pelestarian lingkungan hidup di Sumatera Selatan. Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan tersebar di beberapa Kabupaten dan kota, luas areal Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Selatan sekitar 867 ribu hektar, Perkebunan Kelapa Sawit terluas dan terbesar yang ada di Sumatera Selatan antara lain Musi Rawas, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, dan Ogan Komering Ilir.

Sektor pertanian saat ini sangatlah berpengaruh penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Maka dari itu pemerintah perlu melakukan berbagai upaya dan kebijakan demi peningkatan sektor pertanian. Peningkatan sektor pertanian melalui pembangunan nasional tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas serta produktivitas pertanian adalah pupuk. Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani di sektor pertanian. Pupuk bersubsidi merupakan suatu bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk para petani guna meningkatkan mutu dan hasil pertanian atau perkebunan di Indonesia.

Berbagai kebijakan dan program dilakukan pemerintah untuk memajukan sektor perkebunan diantaranya meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia petani pekebun, mengembangkan

agribisnis dan produksi perkebunan serta meningkatkan mutu dan pemasaran hasil perkebunan. Sebagai negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya bertani dan berkebun tentu diperlukannya suatu perangkat hukum atau peraturan yang mengatur hal tersebut agar pengelolaan perkebunan dapat terlaksana dengan baik. Perangkat hukum saat ini sudah diatur dalam UU No.39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan dan UU sektoral terkait.

Untuk pemberdayaan usaha perkebunan menurut UU Perkebunan maka perusahaan perkebunan dapat melakukan kemitraan usaha perkebunan yang saling menguntungkan, saling menghargai, saling bertanggung jawab, serta saling memperkuat dan saling ketergantungan dengan Perkebunan, karyawan, dan masyarakat sekitar perkebunan. Kemitraan adalah salah satu bentuk jalinan kerjasama atau persekutuan antara dua pihak atau lebih yang saling menguntungkan satu sama lain dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan bersama untuk mencapai hasil yang lebih baik serta mampu meningkatkan daya saing. Kemitraan secara etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diartikan sebagai pasangan atau sekutu.

Kemitraan antara perusahaan perkebunan dengan masyarakat sekitar perkebunan dapat saling menguntungkan, saling menghargai, saling bertanggung jawab, dan saling memperkuat. Menurut Effendi (2002) banyak hal yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan salah satunya adalah dengan keberadaan sebuah Koperasi Unit Desa (KUD). Perkebunan kelapa sawit yang melakukan pola kemitraan dengan masyarakat adalah PT Bumi Sawit Permai (BSP). Sebagai anak usaha Sinar Mas *Agribusiness and Food* bersama Koperasi Tiara Sawit Permai yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI) untuk program perkebunan sawit rakyat.

PT. Bumi Sawit Permai (BSP) melakukan pengelolaan sepenuhnya dan petani sebagai peserta yang tergabung dalam peserta Program Perkebunan Sawit Rakyat (PSR) selama 48 bulan atau 4 tahun sebelum lahan mereka yang diusahakan kelapa sawit berproduksi maka akan mendapatkan kompensasi Rp. 500.000/Ha/Bulan. Hal ini dimaksud agar selama lahan yang diusahakan kelapa sawit yang dikelola oleh PT. Bumi Sawit Permai (BSP) belum menghasilkan maka pembiayaan dalam membangun Perkebunan Sawit Rakyat (PSR) tersebut di tanggung oleh pihak bank dalam hal ini bank BRI yang dijamin PT. Bumi Sawit Permai (BSP) yang menghubungkan ke bank BRI,

mengingat hampir keseluruhan lahan yang akan digunakan dalam penanaman kelapa sawit tidak ada surat menyurat jadi PT. Bumi Sawit Permai (BSP) sebagai penjamin. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja alokasi pembiayaan pada budidaya kelapa sawit melalui program kemitraan serta untuk mengetahui peran koperasi lubai sawit permai pada program kemitraan budidaya kelapa sawit antara PT. Bumi Sawit Permai dengan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan, bahwa daerah tersebut merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Lubai yang terdapat program kemitraan perusahaan perkebunan. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut (Suyanto, 2019), bahwa fenomenologi merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk mengungkap esensi atau makna pengalaman yang sama secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok manusia Pendekatan ini, peneliti berfokus kepada pengalaman subjektif dan interpretasi dunia individu sebagaimana dialami dan dipersepsikan secara murni oleh subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu, *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Metode *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan jumlah sample dengan sengaja dan dengan pertimbangan tertentu Sampel. Dalam penelitian Sampel yang diambil adalah pihak PT. Bumi Sawit Permai 1 orang dan koperasi lubai sawit permai 2 orang. Sedangkan *simple random sampling* adalah adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, tanpa memperhatikan strata atau kelompok yang ada dalam populasi tersebut, (Sugiyono, 2018). Dalam metode ini diambil dari anggota populasi yang berjumlah 371 petani, dan diambil 10% yaitu sebanyak 37 responden, sehingga total seluruh responden berjumlah 40 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kodensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit Antara PT. Bumi sawit Permai Dengan Petani Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim

Program kemitraan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas perkebunan melalui kerja sama yang saling menguntungkan antara petani di Desa Gunung Raja dan PT. Bumi Sawit Permai. Skema kemitraan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk petani, perusahaan, dan koperasi. Program kemitraan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam pengembangan perkebunan rakyat yang melibatkan perusahaan perkebunan sebagai penyedia bibit unggul, bantuan teknis, pemasaran, penyedia input produksi (pupuk, pestisida, herbisida, dan alat pertanian) termasuk biaya *land clearing*, sedangkan petani sebagai penyedia lahan dan tenaga kerja.

Koperasi Lubai Sawit Permai merupakan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah Desa Gunung Raja sebagai penunjang pada program kemitraan budidaya kelapa sawit PT. Bumi Sawit Permai dengan petani di Desa Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim. Peran yang dilkaskan tentunya sangat sentral dimana koperasi dalam hal ini adalah salah lembaga penunjang dalam melakukan pengkoordiniran pada petani yang tergabung dalam kemitraan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Raja. Koperasi Lubai Sawit Permai memiliki peran penting dalam program kemitraan pembangunan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Raja, terutama dalam wadah kemitraan inti-plasma

Pada program kemitraan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim adalah pola pengembangan perkebunan kelapa melalui pembangunan kebun kelapa sawit. Program kemitraan perkebunan kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim pertama kali dirintis sejak tahun 2021 oleh PT. Bumi Sawit Permai dengan luas areal mencapai 508 Ha dengan jumlah 371 petani. dengan jumlah luas tersebut artinya program kemitraan perkebunan yang telah dilakukan oleh PT Bumi Sawit Permai sudah 100% terealisasi.

Koperasi Lubai Sawit Permai merupakan koperasi yang dibentuk oleh pemerintah Desa Gunung Raja sebagai penunjang pada program kemitraan budidaya kelapa sawit antara PT. Bumi Sawit Permai dengan petani di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim. Koperasi Lubai Sawit Permai memiliki peran penting dalam program kemitraan pembangunan Perkebunan

kelapa sawit di desa gunung raja, terutama dalam wadah kemitraan inti-plasma. Koperasi Lubai Sawit Permai berperan sebagai jembatan antara petani plasma (Masyarakat sekitar kebun) dengan Perusahaan inti, serta mengelola kebun plasma dan membantu petani dalam berbagai aspek usaha tani.

Alokasi Pembiayaan Pada Budidaya Kelapa Sawit Melalui Program Kemitraan Antara PT. Bumi Sawit Permai Dengan Petani Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim. Pola kemitraan yang digunakan dalam program kemitraan dengan melakukan wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah dilakukan antara peneliti dengan pihak perusahaan PT. Bumi Sawit Permai) dan pemilik lahan (Petani) sebagai responden, maka didapatkan model kemitraan yang terjadi yaitu model kemitraan inti-plasma yang dikelola oleh perusahaan inti. Perusahaan menyediakan biaya, modal, manajemen dan pengadaan sarana produksi untuk membudidayakan komoditas kelapa sawit. Untuk kemitraan pembagunan perkebunan kelapa sawit yang berkembang saat ini, beban kredit yang menjadi tanggungan petani yaitu biaya pembangunan perkebunan kelapa sawit sebesar Rp 90.456.000/Ha. Adapun alokasi pembiayaan pembangunan pada budidaya kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Besaran Biaya dan Alokasi Penggunaan per Hektar pada Program Kemitraan Budidaya Kelapa Sawit Di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

Plafon (Rp/Ha)	Alokasi Penggunaan	Besaran Biaya (Rp/Ha)
90.456.000	Biaya	
	Pembangunan Kebun	55.000.000
	Kompensasi Petani	24.000.000
	Beban Bunga	
	Bank	11.456.00
	Jumlah	90.456.000

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui plafon dan alokasi penggunaan biaya pada program kemitraan budidaya kelapa sawit. Plafon pembangunan kebun adalah Rp. 90.456.000/Ha, dengan besaran alokasi penggunaan biaya pembangunan kebun Rp. 55.000.000/Ha, kompensasi petani Rp.

24.000.000/Ha, dan beban bunga bank Rp. 11.456.00/Ha. Adapun biaya program kemitraan kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Biaya dan Alokasi Penggunaan Pada Program Kemitraan Budidaya Kelapa Sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

No	Lauas Lahan (Ha)	Alokasi Penggunaan Biaya	Alokasi (Rp)
1	70,0	Pembangunan Kebun	3.850.000.000
2		Kompensasi	1.680.000.000
3		Bunga Bank	801.920.000
		Jumlah	6.331.920.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui jumlah biaya dan alokasi penggunaan pembangunan kebun kelapa sawit yang telah tereliasasi dengan jumlah 37 petani dari 337 petani. Adapun jumlah biaya pada program kemitraan yang telah terealisasi adalah Rp. 6.331.920.000/Ha dengan alokasi pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit Rp.3.850.000.000/Ha, kompensasi Rp.1.680.000.000/Ha dan bunga bank Rp. 801.331.920/Ha.

1. Pembangunan Kebun

Pada pembangunan kebun kelapa sawit dalam pembagian anggaran biaya yang telah ditentukan adalah sebesar Rp. 55.000.000/Ha. Biaya tersebut digunakan untuk pembangunan kebun mulai dari persiapan lahan, pembelian bibit kelapa sawit, penanaman dan perawatan. Setiap penggunaan alokasi pembiayaan pada pembangunan kebun sendiri banyak mengalami kendala dimana banyak lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Gunung Raja masih belum memiliki status tanah yang jelas atau belum meliki surat keterangan tanah.

2. Kompensasi Petani

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa dana kompensasi yang diberikan kepada petani sebagai pemilik lahan yang digunakan dalam program kemitraan adalah sebesar Rp. 24.000.000/Ha. Dana kompensasi tersebut tidak diberikan secara langsung namun diberikan bertahap dalam setiap bulan. Besaran pemberian dana kompenasasi setiap bulan adalah Rp. 500.000/Ha/Bulan selam 48 bulan. Dana kompensasi

sendiri diberikan kepada petani yang lahannya masuk dalam kemitraan dan selama menunggu pembangunan kebun hingga kelapa sawit produktif dana kompensasi dapat digunakan sebagai kebutuhan keluarga mereka. Pemberian kompensasi kepada petani yang lahannya masuk dalam kemitraan juga berdasarkan luas lahan yang digunakan dalam kemitraan sehingga berkaitan dengan petani sebesar Rp. 500.00/bulan, jika lahan yang digunakan dalam program kemitraan tersebut 2 Ha maka kompensasi yang diterima oleh petani sebesar Rp. 1.000.000/bulan dan seterusnya.

3. Bunga Bank

Hasil penelitian didapatkan bahwa alokasi bunga bank sebesar Rp 11.546.000. Petani yang sudah menerima kompensasi, begitu CPCL (Calon Petani Calon Lahan) diajukan oleh pengurus Koperasi Lubai Sawit Permai yang telah disahkan oleh Pemerintah Desa, Kecamatan dan Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim serta telah disetujui oleh pemitra (PT. Bumi Sawit Permai/) seluruh petani peserta kemitraan sudah menerima kompensasi. Untuk tingkat bunga tahun ke 1 s/d tahun ke 5 sebesar 3%/bulan dan selanjutnya pemberian kompensasi tersebut berlaku pada kelipatan luas lahan yang digunakan dalam kemitraan. Jika lahan yang digunakan dalam program kemitraan tersebut adalah 1 Ha maka dana kompensasi yang diterima oleh dihitung sebesar 6% /Bulan mulai tahun ke 6 petani sudah mengansur hutang s/d tahun ke 13. Pembayaran bunga bank tertanggung juga akan dilakukan langsung oleh PT. Bumi Sawit Permai dengan mengalokasikan dari hasil panen kelapa sawit setiap bulannya. Pengembalian beban bunga bank oleh peai dilakukan langsung oleh PT. Bumi Sawit Permai sebagai perusahaan pembina Hal ini sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam program kemitraan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Peran Koperassi Lubai Sawit Permai Pada Program Kemitraan Budidaya Kelapa Sawit Antara PT. Bumi Sawit Permai Dengan Petani Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Desa Gunung raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim itu sendiri tidak terlepas dari peran koperasi. Peran Koperasi Lubai Sawit Permai sebagai wadah yang menampung para petani peserta dalam pelaksanaan kemitraan budidaya kelapa sawit dengan PT. Bumi Sawit Permai di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim sangat sentral sekali terutama dalam melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan

petani di Desa Gunung Raja yang akan ikut serta dalam program kemitraan.

Terkait peran koperasi dalam program kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit yaitu menjadi wadah yang menampung para petani peserta dalam pelaksanaan kemitraan dalam program kemitraan perkebunan. Dalam pelaksanaan kemitraan, koperasi harus membuat Perjanjian kerjasama pembangunan kebun kelapa sawit dengan perusahaan yang ditunjuk sebagai mitra kerja yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

Untuk lebih jelasnya peran koperasi lubai sawit permai dalam program kemitraan budidaya kelapa sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim adalah sebagai berikut:

1. Mempasilitasi pihak pemitra (PT Bumi Sawit Permai) dalam perlengkapan dokumen petani.

Koperasi berperan penting dalam memfasilitasi petani pada pengurusan dokumen, terutama dalam konteks pertanian. Koperasi dapat membantu petani dalam mengurus berbagai dokumen yang diperlukan dalam pengajuan program kemitraan dengan PT. Bumi Sawit Permai. Banyaknya status lahan petani yang belum memiliki Surat Keterangan Tanah (SKT) menjadi tugas tersendiri bagi Koperasi Lubai Sawit Permai dalam pengurusan keterangan lahan hingga dapat diterima sebagai Calon Petani Calon Lahan (CPCL).

2. Mempasilitasi pihak pemitra (PT Bumi Sawit Permai) dalam perlengkapan dokumen petani.

Koperasi berperan penting dalam memfasilitasi petani pada pengurusan dokumen, terutama dalam konteks pertanian. Koperasi dapat membantu petani dalam mengurus berbagai dokumen yang diperlukan dalam pengajuan program kemitraan dengan PT. Bumi Sawit Permai. Banyaknya status lahan petani yang belum memiliki Surat Keterangan Tanah (SKT) menjadi tugas tersendiri bagi Koperasi Lubai Sawit Permai dalam pengurusan keterangan lahan hingga dapat diterima sebagai Calon Petani Calon Lahan (CPCL).

3. Pengajuan CPCL (Calon Petani Calon Lahan) ke Kepala Desa, Camat sampai ke Dinas Perkebunan Setempat.

Dalam program kemitraan, perkebunan kelapa sawit Koperasi Lubai Sawit Permai berperan penting dalam pengajuan calon petani baru dengan membantu menyeleksi dan mempersiapkan anggota yang potensial untuk terlibat dalam program tersebut. Koperasi juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam menjembatani komunikasi antara anggota

dengan pihak perusahaan yang bermitra Peran Koperasi Lubai Permai dalam hal pengajuan CPCL (calon petani calon lahan) ke Kepala Desa, Camat sampai ke Dinas Perkebunan Setempat. Banyaknya masyarakat Desa Gunung Raja yang belum ikut dalam program kemitraan ini tentunya apabila mereka memiliki keinginan untuk menjalin kemitraan maka hal ini menjadi tugas dari koperasi lubai sawit permai. Koperasi Lubai sawit permai akan dapat mengajukan petani baru dalam mengikuti program kemitraan ini dan tentunya juga dengan melampirkan dokumen yang di perlukan seperti yang di sebutkan diatas.

4. Menyediakan tenaga kerja dengan standar upah UMR yang di ambil dari keluarga petani peserta (anggota Koperasi).

Peran koperasi lubai permai dalam Menyediakan tenaga kerja dengan standar upah UMR yang di ambil dari keluarga petani peserta (anggota Koperasi). Koprasi lubai sawit permai juga berperan aktif dalam pembangunan perkebunan terutama dalam pengadaan tenaga kerja baik dari awal hingga kelapa sawit produktif. Pengadaan tenaga kerja yang dilakukan oleh Koperasi Lubai Sawit Permai dengan melibatkan tenaga kerja dari petani itu sendiri. Jika tenaga kerja dari kelaurga petani tidak ada maka Koprerasi Lubai Sawit Permai akan mencari tenaga dari luar kelaurga petani.

5. Menjadi mediator kalau terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan program kemitraan.

Program kemitraan perkebunan kelapa sawit tentunya sangat penting. Dimana banyaknya permasalahan yang timbul ketika pembangunan perkebunan sedang berjalan seperti persrlihan lahan dan juga kegiatan-kegiatan tentunya dalam hal ini menjadi peran koperasi lubai sawit permai dalam memdiiasi permasalahan tersebut .Baiak yangberkaitan dengan PT. Bumi Sawit Permai , Petani dan Masyarakat desa Gunung Raja secara keseluruhan.

6. Menampung simpanan pokok dan simpan wajib petani (anggota) di potong langsung oleh bank pemberi kredit sebesar 20.000 per bulan ke Rekening Koperasi.

Koperasi Lubai Sawit Permai juga berperan koperasi menarik iuran anggota sebesar Rp. 20.000/bulan untuk menghimpun modal yang kemudian digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi, seperti penyediaan modal usaha bagi anggota, pengembangan usaha koperasi, dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Iuran anggota juga menjadi sumber dana untuk menjalankan berbagai program dan layanan yang

ditawarkan Koperasi Lubai Sawit Permai kepada anggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian da pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alokasi pembiayaan pada Porgram Kemitraan Budidaya Kelapa Sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim adalah sebesar Rp. 90.456.000 yang terbagi pada alokasi baiya pembangunan perkebunan Rp. 55.000.000, Kompensasi petani selama 48 bulan sebesar Rp. 24.000.000 yang diberikan secara perbulan sebesar RP. 500.000 dan Biaya bangun bank bertanggung sebsar Rp. 11.456.000.
2. Peran Koperasi Lubai Sawit Permai dalam Program Kemitraan Budidaya Kelapa Sawit di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim adalah mediasi pihak (PT Bumi Sawit Permai) dengan petani dalam pemenuhan dokumen petani mulai dari pengajuan calon petani calon lahan, menyediakan tenaga kerja untuk mendukung Pembangunan kebun kelapa sawit, dan menampung simpanan pokok dan simpan wajib petani (anggota koperasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung (2023) Analisis Kinerja Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Pola Kemitraan Petani Dengan Pt. Merbau Jaya Indah Raya Di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Aryani, . (2021). *Teknik pembibitan kelapa sawit tahap pre-nursery dan main nursery untuk menghasilkan bibit unggul*. Jurnal Klorofil, 5(2), 45–52. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2024. Produksi kelapa sawit di Indonesia.
- Effendi. 2002. *Koperasi Sebagai Pilar Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, R.E. dan Widanarko, Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi,. Nofiandi; Penyunting. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Nasharyadi (2020) Program Kemitraan Kebun Kelapa Sawit Antara PT. Multi Anugerah Tata Abadi Dengan Masyarakat Desa Sialang Jaya Kabupaten Indragiri Hilir.

- Pasaribu, Hasanuddin, & Nurmayasari. 2013. *Kelembagaan Kemitraan dalam Pertanian*. Jakarta: LIPI Press.
- Prasetyo, et al. (2018). *Kemitraan dalam Pembangunan Pedesaan*. Malang: UB Press.
- Suharno, A. D., & Barbara. (2015). *Model Kemitraan Petani dalam Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Agrimor.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrinudin, I. (2020). *Kelapa Sawit: Biologi, Budidaya, dan Pemanfaatannya*. Bogor: IPB Press.
- Topan. (2020). *Peran Koperasi pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat*.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5613.